

ANALISIS KESALAHAN KONGJUNGSKI PADA KARANGAN DESKRIPSI SISWA KELAS IX SMPN 12 PALU

Indah Yani

Indah.yudhi03@gmail.com

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Tadulako
Jl. Soekarno Hatta KM. 9 Kampus Bumi Tadulako, Sulawesi Tengah

Abstrak - Masalah dalam penelitian ini "Bagaimana bentuk kesalahan kongjungsi koordinatif dan subordinatif pada karangan deskripsi siswa kelas IX SMPN 12 Palu". Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk kesalahan kongjungsi koordinatif dan subordinatif pada karangan deskripsi siswa kelas IX SMPN 12 Palu. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data tertulis yang bersumber dari karangan deskripsi siswa kelas IX SMPN 12 Palu. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode simak dan teknik catat. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesalahan-kesalahan kongjungsi dalam penulisan karangan deskripsi siswa kelas IX SMPN 12 Palu, yang meliputi *kesalahan penulisan kongjungsi dan kesalahan penggunaan kongjungsi*. Kesalahan ini disebabkan karena kurangnya pemahaman siswa tentang penulisan yang tidak sesuai dengan kaidah tata bahasa Indonesia. Dalam hal ini, siswa harus dibekali tatacara menulis sebuah karangan menurut kaidah-kaidah yang baik dan benar.

Kata Kunci: Kesalahan Kongjungsi, Karangan Deskripsi

I. LATAR BELAKANG

Kemajuan suatu bangsa dan negara dapat diukur dari maju atau tidaknya komunikasi tulis suatu bangsa. Upaya pengembangan bahasa Indonesia bertolak dari kenyataan bahwa bahasa Indonesia, baik sebagai bahasa nasional maupun sebagai bahasa negara, harus dapat menjalankan perannya secara berdaya guna dan berhasil guna dalam masyarakat Indonesia yang makmur maju dan modern. Untuk mencapai peranan bahasa, tenaga pendidik dan masyarakat sangat menentukan dalam upaya pembinaan dan penggunaan bahasa Indonesia secara baik dan benar.

Akan tetapi, kenyataan yang dihadapi sekarang ini, banyak kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa. Para siswa terkadang tidak begitu memperhatikan aspek kebahasaan dalam menyampaikan informasi atau menulis sebuah karangan. Satu hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan bahasa Indonesia secara tertulis adalah penggunaan kata kongjungsi secara tepat dan benar. Kata kongjungsi ialah yang menghubungkan kata-kata, bagian kalimat, atau menghubungkan kalimat-kalimat. Dalam penelitian ini, akan difokuskan pada dua jenis kongjungsi yaitu, (1) kongjungsi koordinatif, dan (2) kongjungsi subordinatif.

Kata penghubung koordinatif adalah bentuk kongjungsi yang lazimnya dipahami sebagai kata penghubung yang bertugas menghubungkan dua unsur kebahasaan atau lebih yang cenderung sama tataran atau tingkatan kepentingannya. Kongjungsi koordinatif juga bertugas

menghubungkan dua unsur kebahasaan atau lebih yang memiliki status sama. Kongjungsi subordinatif adalah kongjungsi atau kata penghubung yang bertugas menghubungkan dua buah klausa atau lebih. Dengan menggunakan kata penghubung subordinatif, makna kalimat atas gagasan dalam sebuah paragraf dapat dipahami secara jelas.

Berdasarkan paparan di atas data dalam penelitian ini berupa kesalahan penulisan kongjungsi pada karangan deskriptif siswa kelas IX SMPN 12 Palu. Siswa SMPN 12 Palu dipilih menjadi sumber penelitian karena peneliti telah menjalin kekerabatan dengan beberapa guru di sekolah tersebut, alasan berikutnya karena akses menuju lokasi penelitian yang mudah dijangkau karena sekolah SMPN 12 Palu letaknya berada di kelurahan Layana Indah kecamatan Mantikolore tepatnya di Jl. Dupa Indah. SMPN 12 palu didirikan pada 20 juni 1991. Secara geografis sekolah ini memiliki luas lahan 15.000 m dengan tanah yang di gunakan milik pemerintah. Adapun alasan utama peneliti memilih SMPN 12 Palu menjadi lokasi penelitian karena berdasarkan hasil belajar siswa yang telah diamati peneliti, ditemukan adanya kesalahan siswa dalam menggunakan bahasa tulis yang tidak sesuai kaidah tata Bahasa Indonesia.

Berikut adalah hasil observasi awal kesalahan konjungsi yang ditemukan pada karangan siswa

1. "Kami senang bukan hanya pergi liburan *tapi* menghadiri acara pernikahan dari kaka sepupuku".

Pada data (1) di atas terdapat kesalahan penggunaan kongjungsi *tapi*. Kata *tapi* yang berfungsi sebagai penghubung untuk menyatakan kegiatan yang digabungkan, yaitu "pergi berlibur dan menghadiri acara pernikahan" seharusnya menggunakan kongjungsi *tetapi*.

2. "Sepulang dari sana, aku harus menyiapkan ke sekolah baruku, dengan menyiapkan berkas-berkas untuk bisa masuk. Menjalani pramos selama tiga hari dan di lanjut dengan mos yang sangat melelahkan".

Pada data (2) di atas terdapat beberapa kesalahan penggunaan kongjungsi, yaitu 1) penggunaan kata *sepulang dari sana* menyatakan kegiatan yang dilakukan lebih dahulu, seharusnya menggunakan kata penghubung *setelah itu* yang menjadi penghubung kalimat majemuk bertingkat; 2) penggunaan kata *dengan* pada kalimat di atas menunjukkan kesalahan penggunaan preposisi, karena preposisi *dengan* digunakan untuk menyatakan dua buah kata benda atau gabungan, kongjungsi yang seharusnya digunakan pada kalimat di atas yaitu *yakni* dengan fungsi untuk menyatakan menggabungkan-menjelaskan; 3) penggunaan kata *dan* pada kalimat di atas menunjukan kesalahan penggunaan kongjungsi yang seharusnya ditulis menggunakan kongjungsi *kemudian*, karena kongjungsi *kemudian* berfungsi untuk menggabungkan-mengurutkan kegiatan yang akan dilakukan.

Berdasarkan data di atas, kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi di SMPN 12 Palu masih terdapat kesalahan. Kesalahan yang terjadi akan terulang secara terus menerus jika tidak dilakukan perbaikan. Oleh karena itu, perlu tindakan untuk mengetahui sekaligus memperbaiki kesalahan yang dilakukan siswa.

Paparan tersebut, memberi ketertarikan kepada penulis untuk melakukan penelitian dengan mengajukan judul "Analisis Kesalahan Kongjungsi pada Karangan Deskripsi Siswa kelas IX SMPN 12 Palu". Diangkatnya judul tersebut sebagai kajian ilmiah untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan penulisan kongjungsi pada karangan deskripsi siswa yang meliputi kesalahan penulisan kesalahan kongjungsi koordinatif dan kesalahan kongjungsi subordinatif.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana bentuk kesalahan kongjungsi koordinatif dan subordinatif pada karangan deskripsi siswa kelas IX SMPN 12 Palu?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mendeskripsikan bentuk kesalahan kongjungsi koordinatif dan subordinatif pada karangan deskripsi siswa kelas IX SMPN 12 Palu.

1.4 Manfaat Penelitian

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memahami bagaimana kesalahan kongjungsi koordinatif dan subordinatif pada karangan deskripsi siswa kelas IX SMPN 12 palu. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pengetahuan untuk penelitian yang berkenaan dengan kesalahan kongjungsi koordinatif dan subordinatif pada karangan deskripsi siswa kelas IX SMPN 12 palu.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan informasi pada pembaca tentang bagaimana kesalahan kongjungsi koordinatif dan subordinatif pada karangan deskripsi siswa kelas IX SMPN 12 palu.

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi guru dalam memperbaiki pengajaran kata penghubung koordinatif dan subordinatif.
2. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti berikutnya ketika meneliti objek yang berkaitan dengan kata penghubung koordinatif dan subordinatif.
3. Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam mengambil kebijakan untuk memperbaiki pembelajaran kearah yang lebih profesional

II. KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Penelitian yang Relevan

Tinjauan penelitian terdahulu merupakan salah satu referensi yang diambil oleh peneliti. Berdasarkan tinjauan pustaka yang dilakukan, penelitian mengenai kongjungsi. Pernah dilakukan oleh Sri Wahyuningsi (2008), dengan judul skripsi "kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 2 palu memahami kata penghubung subordinatif dalam bahasa indonesia". Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako. Skripsi tersebut membahas tentang kemampuan siswa dalam memahami kata penghubung subordinatif dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi siswa dalam memahami kata penghubung subordinatif. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian

ini yaitu membahas tentang kata penghubung subordinatif. Namun berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian ini juga membahas tentang penggunaan kata penghubung koordinatif. Dalam penelitian di atas dibahas tentang kemampuan siswa memahami kata penghubung sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang kesalahan penggunaan kata penghubung.

Penelitian tentang analisis kesalahan dalam karangan siswa pun pernah dilakukan oleh Hasman (2014), dengan judul skripsi "*analisis kesalahan preposisi dalam karangan siswa kelas XI IPA SMA Negeri 5 Palu*". Jurusan pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako. Skripsi tersebut membahas tentang kesalahan preposisi dalam karangan siswa kelas XI IPA SMA Negeri 5 Palu. Hasil yang ditemukan adanya kesalahan penulisan preposisi di, ke, dengan, karena, pada, dan daripada dalam karangan narasi, deskripsi, dan argumentasi oleh siswa kelas XI IPA I SMA Negeri 5 Palu. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu membahas tentang analisis kesalahan dalam karangan. Namun berbeda dengan penelitian tersebut yang membahas tentang kesalahan preposisi, dalam penelitian ini membahas tentang kesalahan kongjungsi.

2.2 Kajian Pustaka

2.2.1 Pengertian Analisis Kesalahan Berbahasa

Kesalahan berbahasa merupakan suatu proses yang didasarkan pada analisis kesalahan siswa atau seseorang yang sedang mempelajari sesuatu, misalnya, bahasa. Bahasa itu bisa bahasa daerah, bahasa Indonesia, bisa juga bahasa asing. Kemampuan menguasai bahasa secara baik dapat dilakukan seseorang dengan cara mempelajarinya, yaitu berlatih berulang-ulang dengan pembetulan di sana-sini. Proses pembelajaran ini tentunya menggunakan strategi yang tepat agar dapat memperoleh hasil yang positif.

Analisis kesalahan berbahasa, ditunjukkan kepada bahasa yang sedang dipelajari atau ditargetkan sebab analisis kesalahan dapat membantu dan bahkan sangat berguna sebagai kelancaran program pengajaran yang sedang dilaksanakan. Maksudnya, dengan analisis kesalahan para guru dapat mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa.

Setyawati (2010:15) mengatakan bahwa kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tertulis yang menyimpang dari faktor-faktor penentu berkomunikasi atau menyimpang dari norma kemasyarakatan dan menyimpang dari kaidah tata bahasa Indonesia.

Kesalahan berbahasa yang terjadi atau dilakukan oleh siswa dalam suatu proses belajar-

mengajar mengimplikasikan tujuan pengajaran bahasa belum tercapai secara maksimal. Semakin tinggi kuantitas kesalahan berbahasa itu, semakin sedikit tujuan pengajaran bahasa yang tercapai.

2.2.2 Pengertian Kongjungsi

Kata penghubung disebut juga kongjungsi (kata sambung), adalah kata yang dengan kata dalam sebuah kalimat dengan kalimat dalam sebuah paragraf. Kata penghubung dalam bahasa Indonesia berarti kata tugas, yang menghubungkan dua satuan bahasa yang seerajat: kata dengan kata, frasa dengan frasa, atau klausa dengan klausa.

Kata penghubung atau kongjungsi juga didefinisikan sebagai alat yang dipakai untuk menghubungkan sebuah kalimat dengan kalimat lain. Kata-kata penghubung yang dimaksud meliputi *kalau, meskipun, dan, kemudian, sesudah itu, di samping itu*, atau kebalikannya, dan sebagainya. Semua kata itu dapat dijadikan alat untuk menghubungkan kalimat satu dengan kalimat yang lainnya Lubis (Wahyuningsi, 2008:6) contoh dalam bentuk kalimat:

1. *Kalau* saya berangkat dahulu, tentu telah sampai sekarang
2. *Meskipun* dia tidak datang, pesannya sampai.

Kata-kata yang bercetak miring pada kalimat 1 dan 2 dapat digolongkan sebagai kata penghubung

Kongjungsi (kata sambung) adalah kata tugas yang menghubungkan dua klausa atau lebih; contohnya *dan, kalau, atau*. Perhatikan kalimat berikut!

- (1) Frida sedang menulis surat *dan* adiknya menulis puisi
- (2) *Kalau* hari ini hujan, malam minggu yang akan datang aku tidak bisa ke pondokmu
- (3) Engkau tinggal memilikinya, meminta maaf kepadanya *atau* bantuannya kepadamu digagalkan.

Jelaslah dari contoh di atas dapat diketahui bahwa ada sebagian kata tugas yang mempunyai keanggotaan rangkap: preposisi dan kongjungsi. Jika yang dihubungkan adalah kata (dalam frasa) maka statusnya sebagai preposisi. Dan, bila klausa yang dihubungkan, maka ia dinamakan kongjungsi.

2.2.2.1 Pengertian Kongjungsi Koordinatif

Kongjungsi koordinatif atau kata penghubung koordinatif, lazimnya dipahami sebagai kata penghubung yang bertugas menghubungkan dua unsur kebahasaan atau lebih yang cenderung sama tataran atau tingkatan kepentingan. Kongjungsi koordinatif yang bertugas menghubungkan dua unsur kebahasaan atau lebih yang memiliki status

sama. Adapun yang dimaksud status sama, adalah sama Antara kata dan kata, Antara frasa dan frasa, Antara klausa dan klausa, dan seterusnya.

Bila suatu kongjungsi menghubungkan dua unsur atau lebih dan kedua unsur itu memiliki status sintaksis yang sama, maka ia disebut kongjungsi koordinatif. Anggota yang dihubungkan itu ditengahi oleh kongjungsi *dan* yang menandai hubungan penambahan, *atau* untuk hubungan pemilihan, dan *tetapi* hubungan perlawanan. Berbeda dengan kongjungsi lain, kongjungsi koordinatif ini di samping bias menghubungkan klausa juga dapat menghubungkan kata. Ini terlihat pada frasa dalam kalimat berikut:

- (1) Dia menangis *dan* istrinya pun tersedu-sedu
- (2) Sebenarnya ayahnya mengizinkan, *tetapi* ibunya melarangnya.

Dan, ia juga terdapat menjadi kongjungsi penghubung klausa kalimat berikut:

- (1) Dia menangis *dan* menunduk terus.
- (2) Sebenarnya ayahnya mengizinkan, *tetapi* minggu depan.

Jika salah satu atau kedua hal dihubungkan bersama-sama, maka sering kata *dan/atau* (sering dibaca : dan atau) dipakai bersama-sama pula. Contoh: kami mengundang ketua kelas *dan/atau* sekretaris.

Contoh kongjungsi koordinatif

Penambahan: dan pendampingan: serta pemilihan: atau perlawanan: sedangkan, padahal, pertentangan: tetapi, namun

1. Dedi dan Dodi sedang belajar bersama.
2. Yudi bingung mau makan bakso atau soto.
3. Adi ingin bermain ke rumah temannya, tetapi ibunya melarang.
4. Angga serta adiknya rela bekerja untuk membantu ibunya.
5. Riswanto ingin membeli motor, sedangkan uangnya hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari

Menurut (Chaer, 2009 : 82) kongjungsi koordinatif adalah kongjungsi yang menghubungkan dua buah konstituen yang kedudukannya sederajat. Kongjungsi ini dibedakan pula atas kongjungsi yang menghubungkan menyatakan.

- a. Penjumlahan, yaitu kongjungsi *dan*, *dengan*, dan *serta*.
- b. Pemilihan, yaitu kongjungsi *atau*.
- c. Pertentangan, yaitu kongjungsi *tetapi*, *namun*, *sedangkan*, dan *sebaliknya*.
- d. Pembetulan, yaitu kongjungsi *melainkan*, dan *hanya*.
- e. Penegasan, yaitu kongjungsi *bahkan*, *malah* (*malahan*), *lagipula*, *apalagi*, dan *jangan*.
- f. Pembatasan, yaitu kongjungsi *kecuali*, dan *hanya*.

- g. Pengurutan, yaitu kongjungsi *lalu*, *kemudian*, dan *selanjutnya*.
- h. Penyamaan, yaitu kongjungsi *yaitu*, *yakni*, *bahwa*, *adalah*, dan *ialah*
- i. Penyimpulan, yaitu kongjungsi *jadi*, *karena itu*, *oleh sebab itu*, *maka*, *maka itu*, *dengan demikian*, dan *dengan begitu*

2.2.2.2 Pengertian Kongjungsi Subordinatif

(Muslich, 2010:114).

Mengatakan kongjungsi subordinatif adalah kongjungsi yang menghubungkan dua klausa atau lebih yang tak memiliki status sintaksis yang sama. Salah satu kongjungsi itu induk kalimatnya, dan yang lainnya anak kalimatnya. Kelompok kongjungsi ini dapat dibagi ke dalam sepuluh kelompok kecil, seperti bagian berikut ini:

- (1) *Kongjungsi subordinatif waktu*: sesudah, setelah, sebelum, sehabis, sejak, selesai, ketika, tatkala, sewaktu, sementara, sambil seraya, selagi, selama sehingga, sampai.
 - (2) *Kongjungsi subordinatif syarat*: jika, kalau, jikalau, asal (kan), bila, manakala.
 - (3) *Kongjungsi subordinatif pengandaian* : andaikata, seandainya, umpamanya, sekiranya.
 - (4) *Kongjungsi subordinatif tujuan* : agar, supaya, agar supaya, biar.
 - (5) *Kongjungsi subordinatif konsesif* : biarpun, meski (pun), sekalipun, walau (pun), sungguhpun, kendatipun.
 - (6) *Kongjungsi subordinatif pemiripan* : seakan-akan, seolah-olah, sebagaimana, seperti, sebagai, laksana,
 - (7) *Kongjungsi subordinatif penyebab*: sebab, karena, oleh karena.
 - (8) *Kongjungsi subordinatif pengakibatan* : (se) hingga, sampai (-sampai), maka (nya),
 - (9) *Kongjungsi subordinatif penjelasan* : bahwa
 - (10) *Kongjungsi subordinatif cara* : dengan
- Contoh pemakaiannya dalam kalimat di bawah ini:

- (a) Sebelum orang itu pergi, ia berpesan agar kita berhati-hati malam ini.
- (b) Engkau boleh pergi *asal* hutangmu kaubayar dulu.
- (c) *Seandainya* saya menjadi guru, setiap hari saya akan datang paling dulu.
- (d) tanggul itu didirikan *agar* air tidak dapat melimpah-luap kemari.
- (e) *Meski* dibayar seratus juta, tidak juga saya berangkat malam ini.
- (f) Rambut gadis yang baru bagum itu *seperti* rambut kuntilanak dalam film kemarin.
- (g) Saya tidak bisa datang *karena* si kecil menangis terus
- (h) Ruangan ini ditata sedemikian rupa, *sehingga* kelihatan bagai firdaus lantai ketujuh.

- (i) Mochtar menegaskan *bahwa* Indonesia tidak akan mengampuni teroris
- (j) Elyas pical mendesak musuh *dengan* tangan kirinya melayang terlebih dulu.

(Chaer, 2009 : 82). Mengatakan kongjungsi subordinatif adalah kongjungsi yang menghubungkan dua buah konstituen yang kedudukannya tidak sederajat. Ada konstituen atasan dan ada konstituen bawahan. Kongjungsi ini dibedakan lagi atas kongjungsi yang menyatakan.

- a. Penyebaban, yaitu kongjungsi *sebab*, dan *karena*.
- b. Persyaratan, yaitu kongjungsi *kalau*, *jika*, *jikalau*, *bila*, *apabila*, *bilamana*, dan *asal*.
- c. Tujuan, yaitu kongjungsi *agar*, dan *supaya*.
- d. Penyungguhan, yaitu kongjungsi *meskipun*, *biarpun*, *walaupun*, *sungguhpun*, dan *sekalipun*
- e. Kesewaktuan, yaitu kongjungsi *ketika*, *tatkala*, *sewaktu*, *sebelum*, *sesudah*, dan *sehabis*.
- f. Pengakibatan, yaitu kongjungsi *sampai*, *hingga*, dan *sehingga*.
- g. Perbandingan, yaitu kongjungsi *eperti*, *sebagai*, dan *laksana*.

2.2.2.3 Perbedaan Kongjungsi Koordinatif dan Subordinatif

Kongjungsi Koordinatif adalah kata penghubung yang menghubungkan dua klausa atau lebih yang mempunyai status sederajat, Sedangkan Kongjungsi Subordinatif adalah kata penghubung yang menghubungkan dua klausa atau lebih dengan status yang tidak sama derajatnya. Penggunaan kongjungsi koordinatif ditandai dengan penggunaan kata penghubung yakni : dan, tetapi, atau, sedangkan, melainkan, padahal, lalu, kemudian, sedangkan penggunaan kongjungsi subordinatif ditandai dengan penggunaan kata penghubung yakni : ketika, sejak, biar, seperti, setelah, jika, andai, kalau, supaya, bagai, ibarat, sehingga, karena.

2.2.3 Pengertian Karangan Deskripsi

Menurut Yaqin (2011:62) Paragraf deskripsi adalah jenis paragraf yang di dalamnya melukiskan atau menggambarkan suatu objek (peristiwa) secara objektif, dengan harapan agar seolah-olah pembaca melihat secara langsung objek (peristiwa) tersebut yang dilukiskan atau digambarkan tersebut. Paragraf deskripsi biasanya digunakan dalam karya sastra dan biografi seseorang.

Rahardi (2009:166) menambahkan bahwa paragraf jenis ini disebut juga paragraf lukisan, yakni melukiskan atau menggambarkan apa saja yang dilihat di depan mata penulisannya. Jadi, paragraf deskriptif ini bersifat loyal terhadap tata

ruang atau tata letak objek yang dituliskan itu. Penyajiannya dapat berurutan dari atas ke bawah atau sebaliknya, dari depan ke belakang atau sebaliknya, dari pagi ke petang atau sebaliknya. Jadi, pelukisan untuk paragraf deskriptif ini berkaitan dengan segala sesuatu yang ditangkap atau diserap oleh pancaindera. Misalnya, deskripsi mengenai ruangan kuliah ini, auditorium, dan lain sebagainya.

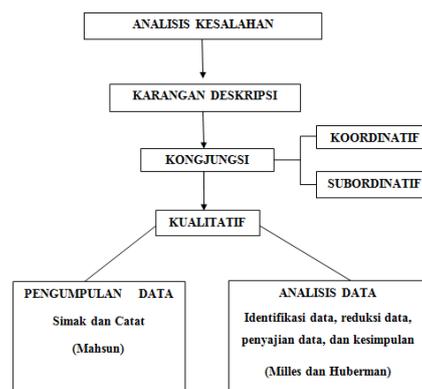
2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini mengkaji tentang Bagaimana kesalahan dalam kongjungsi pada karangan deskripsi siswa, dengan tujuan untuk mendeskripsikan kesalahan dalam kongjungsi pada karangan deskripsi siswa. Kajian teori dalam penelitian ini meliputi (1) pengertian kesalahan berbahasa, (2) analisis kesalahan berbahasa, (3) pengertian kongjungsi, (4) pengertian karangan deskripsi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang mendeskripsikan data dalam bentuk teks yang bersifat naratif atau rangkaian kalimat. Jenis data yakni data tulisan dan sumber data yaitu data tertulis berupa karangan deskripsi siswa. Pengumpulan data menggunakan metode simak dan teknik catat dengan menggunakan metode Mahsun selain itu, instrumen penelitian adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kunci. Teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data yang telah didapatkan menggunakan metode Miles dan Huberman yaitu 1) identifikasi data, 2) reduksi data, 3) penyajian data, dan 4) penarikan kesimpulan. Setelah menganalisis data maka akan diketahui kesalahan penggunaan kongjungsi pada karangan siswa.

Berikut adalah kerangka pemikiran yang digambarkan dalam bentuk peta konsep.

Peta Konsep



III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian pada hakikatnya merupakan suatu upaya untuk menemukan kebenaran atau untuk lebih membenarkan kebenaran. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2009:1) "metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci". Sugiyono menambahkan bahwa metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMPN 12 Palu Kelurahan Layana Indah kecamatan Mantikulore. Alasan peneliti memilih SMPN 12 Palu disebabkan oleh jarak sekolah yang mudah dijangkau serta peneliti telah menjalin kekerabatan dengan beberapa guru dan sejumlah siswa khususnya siswa kelas IX.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan September sampai dengan Oktober 2017.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX. Menurut Sugiyono (2009:50) sampel dalam penelitian kualitatif dinamakan sebagai narasumber, informan, teman dan guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX. Pengambilan sampel dilakukan dengan *carapurposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang yang kita harapkan atau orang tersebut dianggap mampu memenuhi data yang dibutuhkan sehingga akan memudahkan peneliti (Sugiyono, 2009:53). Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti hanya memilih kelas IX A dan IX B sebagai perwakilan dari kelas IX yang ada. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 53 orang.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Narmayati (dalam Sugiyono, 2009:57) data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama yaitu orang yang dijadikan objek penelitian atau orang yang dijadikan sebagai sumber informasi ataupun data.

Menurut Maleong (dalam Sugiyono 2010:157) "sumber utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, dan sumber data tertulis, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain". Sumber data dalam penelitian ini berasal dari siswa kelas IX SMPN 12 Palu berupa kesalahan kongjungsi dalam karangan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data menggunakan teori Mahsun yaitu metode simak. Menurut mahsun metode penyediaan data diberi nama metode simak karena cara yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa baik secara lisan maupun secara tertulis. Selanjutnya digunakan teknik catat sebagai teknik lanjutan yang dilakukan ketika menerapkan metode simak.

Dalam penelitian ini metode simak dilakukan dengan cara membaca secara berulang dan memahami hasil karangan siswa. Sedangkan teknik catat dilakukan untuk mencatat data berupa kesalahan penulisan kongjungsi yang dilakukan oleh siswa kelas IX SMPN 12 Palu. Untuk menemukan data berupa kesalahan kongjungsi pada karangan siswa peneliti memberikan tugas kepada siswa untuk membuat karangan deskripsi, yang kemudian akan dianalisis oleh peneliti.

3.6 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai instrumen kunci yaitu berfungsi untuk memilih informan sebagai sumber data dan bertindak sebagai pengumpul data yang akan dianalisis. Adapun instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini berupa alat tulis dan buku catatan yang berfungsi untuk mencatat kesalahan kongjungsi pada karangan deskripsi siswa.

3.7 Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data mengikuti konsep Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2009:91) yaitu dimulai dari pengumpulan data atau identifikasi data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam model analisis ini peneliti hanya mengambil satu kali hasil tulisan atau karangan para siswa yang kemudian mengolahnya berdasarkan konsep Miles dan Huberman di atas.

Langka-langkah yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data dimulai dari mengidentifikasi data dengan cara memberikan tugas kepada siswa untuk membuat karangan deskripsi, karangan tersebut kemudian akan dibaca oleh peneliti untuk mengumpulkan data

yang sesuai yaitu kesalahan penggunaan kongjungsi. Setelah semua data didapatkan maka teknik selanjutnya akan digunakan adalah mereduksi data. Dalam tahap ini peneliti merangkum atau memilih hal-hal pokok yang menjadi fokus penelitian dengan cara data yang telah didapatkan ditelaah kembali untuk memastikan data yang telah dikumpulkan merupakan data yang benar-benar sesuai dengan fokus penelitian yaitu kesalahan penulisan kongjungsi pada karangan deskripsi siswa.

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah menyajikan data dalam bentuk teks yang bersifat deskripsi. Setelah data disajikan dalam bentuk teks bersifat naratif langkah terakhir yang dilakukan peneliti yaitu penarikan kesimpulan, peneliti menyimpulkan data-data yang terdapat kesalahan penggunaan kongjungsi.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesalahan kongjungsi dalam karangan deskripsi pada siswa kelas IX SMPN 12 Palu. Adapun bentuk kesalahan kongjungsi yang diperoleh, yakni 1) kesalahan penulisan kongjungsi, 2) kesalahan penggunaan kongjungsi.

4.1.1 Kesalahan Penulisan Kongjungsi

Kesalahan penulisan kongjungsi yang diperoleh dalam karangan deskripsi siswa kelas IX SMPN 12 Palu. Adapun bentuk kesalahan penulisan kongjungsi yang peneliti temukan dapat dilihat dalam uraiannya sebagai berikut:

Data 1

Data 1: Rumahku sangat indah, di rumahku saya tinggal bersama ayah, ibu, kaka dan saya. Saya senang sekali tinggal di rumahku *karna* di rumahku serasa di surga.

Pada data tersebut terdapat kesalahan penulisan kongjungsi *karna*. Penulisan *karna* pada data tersebut tidak digunakan, kalimat tersebut diperbaiki menjadi *karena*. Kongjungsi *karena* digunakan untuk menyatakan sebab akibat. Oleh karena itu kalimat yang tepat ialah "Rumahku sangat indah, di rumahku saya tinggal bersama ayah, ibu, kaka dan saya. Saya senang sekali tinggal di rumahku *karena* di rumahku serasa di surga".

Data 2

Data 2: Sekolahku juga pernah mengikuti kesenian, karena mengikuti kesenian kami semua pintar-pintar kalau mengikuti kesenian.

Pada data tersebut terdapat kesalahan penulisan kongjungsi *karna*. Penulisan *karna* pada data tersebut tidak digunakan. Kalimat tersebut diperbaiki menjadi *karena*. Kongjungsi *karena* digunakan untuk menyatakan sebab akibat. Oleh karena itu kalimat yang tepat ialah "Sekolahku juga pernah mengikuti kesenian, *karena* mengikuti kesenian kami semua pintar-pintar kalau mengikuti kesenian".

4.1.2 Kesalahan Penggunaan Kongjungsi

Kesalahan penulisan kongjungsi yang diperoleh dalam karangan deskripsi siswa kelas IX SMPN 12 Palu. Adapun bentuk kesalahan penggunaan kongjungsi yang peneliti temukan dapat dilihat dalam uraiannya sebagai berikut:

Data 3

Data 3: Sebuah pantai yang sungguh indah, pohon kelapa yang sangat banyak, *dan* angin sepoi-sepoi yang sejuk banyak suara ombak yang sangat besar, banyak burung berkilau kicauan *dan* banyak burung yang mencari makan disekitar pantai, sungguh indah pemandangan di pantai kaluku ini.

Pada data tersebut kesalahan penggunaan kongjungsi *dan*. Penggunaan kongjungsi *dan* seharusnya tidak digunakan, karena kongjungsi *dan* hanya digunakan untuk penambahan atau akhir perincian lebih dari dua sehingga penggunaan *dan* yang tepat sebelum perincian *banyak burung yang mencari makan di sekitar pantai*. Oleh karena itu kalimat yang tepat ialah "Sebuah pantai yang sungguh indah, pohon kelapa yang sangat banyak, angin sepoi-sepoi yang sejuk banyak suara ombak yang sangat besar, banyak burung berkilau kicauan *dan* banyak burung yang mencari makan disekitar pantai, sungguh indah pemandangan di pantai kaluku ini".

Data 4

Data 4: Kelasku berwarna kuning mempunyai jendela, *dan* mempunyai pintu, papan tulis, foto-foto pahlawan, meja *dan* kursi, horden, bendera merah putih.

Pada data tersebut terdapat kesalahan penggunaan kongjungsi *dan*. Penggunaan kongjungsi *dan* pada data tersebut harusnya tidak digunakan, karena kongjungsi *dan* hanya digunakan untuk menambahkan atau akhir perincian lebih dari dua. Sehingga penggunaan *dan* yang tepat sebelum perincian *bendera merah putih*. Oleh karena itu kalimat yang tepat ialah "Kelasku berwarna kuning mempunyai jendela, mempunyai pintu, papan tulis, foto-foto pahlawan, meja, kursi, horden *dan* bendera merah putih".

Data 5

Data 5: Hewan sedang mencari makan, *dan* pemandangan yang indah dipandang lautan yang luas dan banyak ikan-ikan diterumbu karang.

Pada data tersebut terdapat kesalahan penggunaan kongjungsi *dan*. Penggunaan kongjungsi *dan* pada data tersebut tidak tepat digunakan sebagai kongjungsi diawal kalimat baru. Kalimat ke dua pada data tersebut lebih tepat menggunakan kongjungsi *karena* sebagai penunjuk makna hubungan sebab akibat. Oleh karena itu kalimat yang tepat ialah "Hewan sedang mencari makan, pemandangan yang indah dipandang *karena* lautan yang luas dan banyak ikan-ikan diterumbu karang".

Data 6

Data 6: Di pinggir pantai banyak karang-karang besar ditabrak-tabrak ombak dan banyak nelayan-nelayan yang memancing ikan, pantai tanjung karang sangat bersih dan indah

Pada data tersebut terdapat kesalahan penggunaan kongjungsi dikalimat akhir, pada data tersebut lebih tepat menggunakan kongjungsi *jadi* sebagai penunjuk makna hubungan penyimpulan. Oleh karena itu kalimat yang tepat ialah "Dipinggir pantai banyak karang-karang besar di tabrak-tabrak ombak dan banyak nelayan-nelayan yang memancing ikan, jadi pantai tanjung karang sangat bersih dan indah".

Data 7

Data 7: Semua kelas berwarna kuning *dan* kantor berwarna hijau, lab IPA berwarna kuning, ruang olahraga berwarna kuning, perpustakaan berwarna kuning, *dan* lab komputer berwarna kuning. Setiap kelas mempunyai taman di depannya *dan* di belakang lab IPA ada kantin di sebelah kelas 7a ada kantin *dan* samping kelas 9a ada mesjid, warna mesjid itu hijau.

Pada data tersebut terdapat kesalahan penggunaan kongjungsi *dan*. penggunaan kongjungsi *dan* pada data tersebut harusnya tidak digunakan untuk penambahan atau di akhir perincian lebih dari dua. Sehingga penggunaan *dan* yang tepat sebelum perincian lab komputer berwarna kuning. Di kalimat ke dua penggunaan kongjungsi *dan* seharusnya tidak digunakan juga, sehingga penggunaan *dan* yang tepat sebelum perincian *samping kelas 9b ada mesjid, warna mesjid itu hijau*. oleh karena itu kalimat yang tepat ialah "Semua kelas berwarna kuning, kantor berwarna hijau, lab ipa berwarna kuning, ruang olahraga berwarna kuning, kalimat ke dua setiap kelas mempunyai taman di depannya, di belekang lab ipa ada kantin, disebelah kelas 7a ada kantin

dan samping kelas 9b ada mesjid, warna mesjid itu hijau".

Data 8

Data 8: Sebuah kebun binatang dan pemandangan disekitar terdengar suara-suara hewan *lalu* banyak juga wisatawan yang mampir ke kebun binatang itu.

Pada data tersebut terdapat kesalahan penggunaan kongjungsi *lalu*. Pada data tersebut penggunaan kongjungsi koordinatif *lalu* tidak tepat digunakan karena kongjungsi koordinatif *lalu* digunakan sebagai penunjuk pengurutan perbuatan. Oleh karena itu kalimat yang tepat ialah "Sebuah kebun binatang dan pemandangan di sekitar terdengar suara-suara hewan, banyak *juga* wisatawan yang mampir ke kebun binatang itu".

Data 9

Data 9: Pantai yang banyak pengunjungnya dan selalu ramai didatangi oleh masyarakat, pasirnya sangat bersih *dan* tidak ada satupun sampah yang terlihat dipasir pantai yang sangat indah.

Pada data tersebut terdapat kesalahan penggunaan kongjungsi koordinatif *dan*. yang seharusnya penggunaan kongjungsi yang tepat menggunakan kongjungsi subordinatif *karena* sebagai penunjuk makna hubungan sebab akibat. Oleh karena itu kalimat yang tepat ialah "Pantai yang banyak pengunjungnya danselalu ramai didatangi oleh masyarakat, pasirnya sangat bersih *karena* tidak ada satupun sampah yang terlihat dipasir yang sangat indah".

Data 10

Data 10: Pada malam minggu aku *pergi* kawan-kawanku pergi ke acara vestifal palu namoni menonton konser pasya, menyanyi lagu kaili sampesuvu *dan* aku pergi ke pgm.

Pada data tersebut terdapat beberapa kesalahan penggunaan kongjungsi *pergi dan*. Pada awal kalimat kata *pergi* tidak seharusnya digunakan. Yang harus digunakan ialah kongjungsi *dan* sebagai penunjuk kata hubung penambahan. Selanjutnya di kalimat terakhir terdapat kesalahan kongjungsi koordinatif *dan* penggunaan kongjungsi yang tepat ialah kongjungsi koordinatif *kemudian* sebagai penunjuk pengurutan. Oleh karena itu kalimat yang tepat ialah "Pada malam minggu aku *dan* kawan-kawanku pergi ke acara vestifal palu namoni menonton konser pasya, menyanyi lagu kaili sampesuvu *kemudian* aku pergi ke pgm".

Data 11

Data 11: Arus sungai yang tenang di bawahmu *tapi* aku tetap kokoh berdiri di atas semua itu.

Pada data tersebut terdapat kesalahan penggunaan kongjungsi *tapi* pada kalimat tersebut lebih tepat apabila tidak menggunakan kongjungsi *tapi*. Oleh karena itu kalimat yang tepat ialah "Arus sungai yang tenang di bawahmu, aku kokoh berdiri di atas semua itu".

Data 12

Data 12: Danau tambing mempunyai pemandangan yang bagus, banyak orang yang ingin kesana berfoto-foto *dan* ingin kemping disana, *dan* disana hawanya dingin, *dan* disana banyak pepohonan.

Pada data tersebut terdapat kesalahan penggunaan kongjungsi *dan*. Kongjungsi *dan* tidak boleh digunakan diawal kalimat, karena kongjungsi *dan* digunakan sebagai penjumlahan atau penambahan. Dikalimat terakhir terdapat kesalahan penggunaan kongjungsi *dan*. Kongjungsi yang tepat digunakan untuk menggantikan kongjungsi *dan* adalah kongjungsi *karena*. Kongjungsi *karena* digunakan sebagai penunjuk sebab akibat. Oleh karena itu kalimat yang tepat ialah "Danau tambing mempunyai pemandangan yang bagus, banyak orang yang kesana ingin berfoto-foto, dan ingin kemping disana, disana hawanya dingin *karena* disana banyak pepohonan".

Data 13

Data 13: Disekitar air terjun ada kicauan burung-burung suara air terjun sangat deras

Pada data tersebut terdapat kesalahan penggunaan kongjungsi pada kalimat, karena tidak menggunakan kongjungsi penambahan. Kalimat tersebut tepat apabila menggunakan kongjungsi koordinatif *dan*. Oleh karena itu kalimat yang tepat ialah "Disekitar air terjun ada kicauan burung-burung *dan* suara air terjun yang sangat deras".

Data 14

Data 14: Pantai bersihmu mulai berubah menjadi kotor, *tapi* orang tetap mengaggumi keindahan warnanya, orang senang jika melewati, sungguh indah jembatan itu

Pada data tersebut terdapat kesalahan penggunaan kongjungsi *tapi*. Kongjungsi yang tepat digunakan pada kalimat di atas adalah *tetapi* kongjungsi *tetapi* sebagai penunjuk hubungan pertentangan. Oleh karena itu kalimat yang tepat ialah "Pantai bersihmu mulai berubah menjadi kotor, *tetapi* orang tetap mengaggumi

keindahan warnanya, orang senang jika melihatmu, sungguh indah jembatan itu".

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dibahas pada penelitian 4.1 mengenai bentuk-bentuk kesalahan kongjungsi pada karangan deskripsi siswa kelas IX SMPN 12 Palu. Dapat disimpulkan bahwa kesalahan kongjungsi pada karangan deskripsi siswa terjadi di kelas IX SMPN 12 Palu. Kesalahan penggunaan kongjungsi terdapat dalam sebuah karangan siswa khususnya pada karangan deskripsi siswa.

Adapun kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa meliputi (1) kesalahan penulisan kongjungsi, (2) kesalahan penggunaan kongjungsi. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan 2 data kesalahan penulisan kongjungsi yaitu kesalahan penulisan kongjungsi **karena** dan 13 data kesalahan penggunaan kongjungsi meliputi kesalahan penggunaan kongjungsi **dan, dengan, tetapi, karena, lalu, dan kemudian**.

Berdasarkan temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat kesalahan kongjungsi pada karangan deskripsi siswa. Kesalahan yang dilakukan oleh siswa dalam penelitian karangan deskripsi ini, disebabkan karena kurangnya pemahaman siswa dalam penulisan atau penggunaan kongjungsi yang baik dan benar.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian analisis kesalahan kongjungsi pada karangan deskripsi siswa kelas IX SMPN 12 Palu Masih banyak melakukan kesalahan penulisan karangan deskripsi. Maka hal ini, dapat dijadikan sebagai tolak ukur bagi guru mata pelajaran bahasa indonesia untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam menulis karangan deskripsi. indah dan memukau. "

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Chaer, Abdul. 2009. *Sintaksis bahasa indonesia (pendekatan proses)*. Jakarta: PT Rineka cipta.
- [2] Hasman. 2014. *Analisis Kesalahan Preposisi dalam Karangan Siswa Kelas XI IPA SMA NEGERI 5 PALU. SKRIPSI.*
- [4] [Http://www.belejarbahasaIndonesia.Com/contoh-kata-penghubung-kongjungsi-koordinatif-subordinatif](http://www.belejarbahasaIndonesia.Com/contoh-kata-penghubung-kongjungsi-koordinatif-subordinatif).
- [5] [Http://www.kelasIndonesia.Com/2015/03/pengertian-koordinatif.html](http://www.kelasIndonesia.Com/2015/03/pengertian-koordinatif.html).
- [6] Mahsun. 2010. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- [7] Muslich, Masnur. 2010. *Garis-garis besar tatabahasa baku bahasa indonesia*. Bandung : PT Refika Aditama.
- [8] Piiekaa.blogspot.co.id/2012/10/analisis-kesalahan-berbahasa (Online).
- [9] Rahardi, Kunjana. 2009. *Bahasa indonesia untuk karang-mengarang*. Jakarta: Erlangga.
- [10] Risa Agustin. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Serba Jaya.

- [11] Setyawati, Nanik. 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Teori dan Praktik*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- [12] Suparno, Mohammad Yunus. 2007. *Keterampilan Dasar Menulis*: Jakarta: Universitas Terbuka.
- [13] Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- [14] Wahyu, Riswan. 2017. *Analisis Kesalahan Ejaan pada Karangan Deskripsi Siswa Kelas VIII SMP NEGERI 2 BANAWA*. SKRIPSI.